

## BAB II

### TINJAUAN UMUM TEMPAT KERJA PROFESI

#### 2.1 Sejarah Perusahaan

Sekolah HighScope Indonesia mulai beroperasi pada tahun 1996, didirikan oleh Mrs. Antarina S.F Amir bersama sejumlah rekannya. Mereka terinspirasi oleh metode pembelajaran yang diterapkan di HighScope, Amerika Serikat, dan percaya bahwa pendekatan tersebut akan membawa dampak positif bagi sistem pendidikan di Indonesia. Pada awal berdirinya, sekolah ini hanya memiliki satu cabang di Pondok Indah, yang kemudian dipindahkan ke TB Simatupang, Jakarta. Program yang ditawarkan saat itu hanya berupa *Early Childhood Education Program* (Pendidikan Anak Usia Dini) dengan jumlah murid yang sangat sedikit, hanya 8 siswa. Seiring berjalannya waktu, Sekolah HighScope Indonesia berkembang pesat dan kini memiliki 11 cabang yang menampung lebih dari 3.206 siswa (HighScope, 2024). Cabang Bintaro yang dibuka pada tahun 2000 dimulai dengan kelas *Pre-School* (Taman Kanak-Kanak), lalu pada tahun 2005 membuka kelas *Elementary School* (Sekolah Dasar), dan pada tahun 2010, kelas *Middle School* (Sekolah Menengah Pertama) pun dibuka.



Gambar 2.1 Logo Sekolah HighScope Indonesia Bintaro

Sumber: Sekolah HighScope Indonesia Bintaro (2024)

Sekolah HighScope Indonesia didirikan dengan tujuan utama untuk memperkenalkan dan menerapkan pendekatan kurikulum HighScope secara luas di tingkat nasional. Sekolah ini berkomitmen untuk mendidik

anak-anak secara menyeluruh, tidak hanya dengan memperhatikan aspek akademik, tetapi juga melalui pengembangan keterampilan sosial, kemampuan emosional diri dan fisik mereka. Kurikulum ini didasarkan pada masukan dari para ahli pendidikan serta orang tua, yang memahami kebutuhan spesifik anak-anak mereka serta harapan mereka dalam proses belajar mengajar. Dalam rangka mencapai tujuan ini, Sekolah HighScope Indonesia menggunakan 178 *Learning Framework* sebagai kurikulum pembelajaran. Kurikulum ini berbasis pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir secara aktif dan kreatif yang dapat mendorong siswa untuk membangun pengetahuan secara mandiri melalui pengalaman nyata dan proses refleksi diri.

Kurikulum ini secara khusus dikembangkan sebagai alat untuk kemampuan-kemampuan penting abad ke-21, seperti berpikir kritis, kerjasama tim, komunikasi, dan pemecahan masalah. Semua keterampilan ini dianggap penting agar siswa mampu bersaing di dunia *modern*. HighScope menerapkan kerangka ini di setiap tingkat pendidikan, mulai dari prasekolah hingga sekolah menengah, dengan harapan dapat menumbuhkan siswa yang mandiri, penuh percaya diri, dan mampu membuat keputusan dengan bijak.

Kurikulum HighScope Indonesia dikenal sebagai Pembelajaran Aktif yang mendorong siswa untuk belajar dengan "mengalami secara langsung." Dalam pendekatan ini, siswa aktif terlibat dalam berbagai kegiatan yang memungkinkan mereka untuk berinteraksi langsung dengan objek, ide, dan orang lain. Siswa diberi kebebasan untuk memilih proyek yang sesuai dengan minat mereka dan bekerja menggunakan bahan-bahan langsung, sehingga secara natural mereka dapat mengembangkan keterampilan intelektual, fisik, sosial, dan emosional. Guru dan orang tua juga berperan aktif dalam mendukung dan memfasilitasi proses belajar ini, sehingga dapat membantu siswa untuk meraih hasil yang optimal.

Proses pembelajaran di HighScope Indonesia disusun sesuai dengan tahapan perkembangan usia siswa. Pada jenjang prasekolah, fokus utamanya adalah membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial dan emosional mereka. Ketika memasuki jenjang sekolah dasar, siswa mulai diperkenalkan dengan keterampilan-

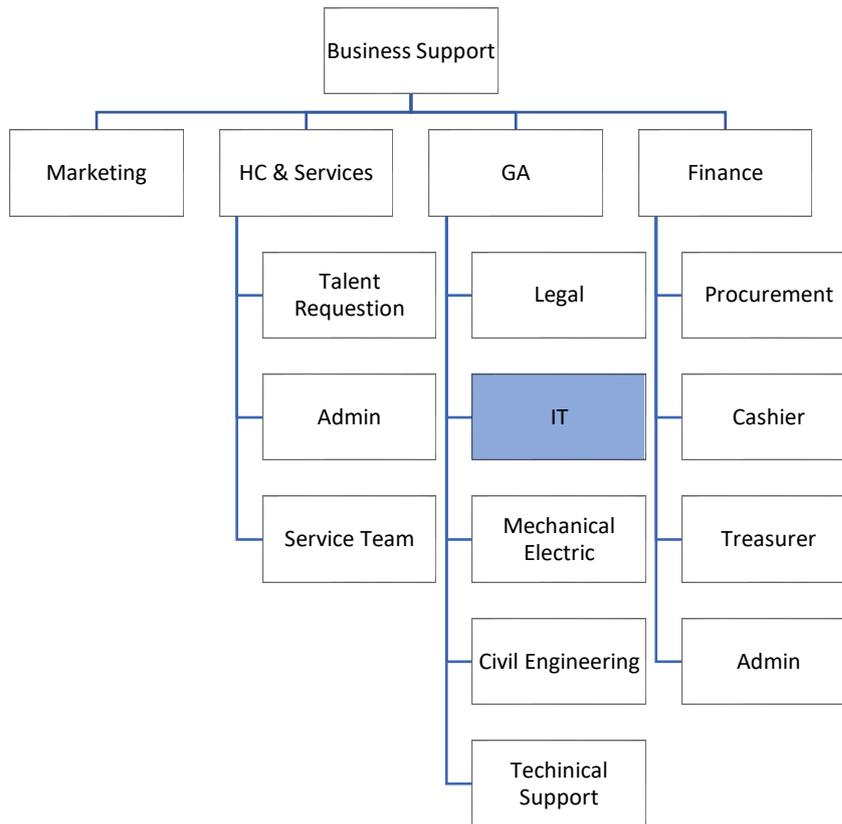
keterampilan dasar yang penting untuk pendidikan lanjutan. Di Sekolah Menengah Pertama, siswa diarahkan untuk mengembangkan pola pikir yang lebih mendalam, sementara di Sekolah Menengah Atas, mereka belajar untuk menerapkan berbagai keterampilan hidup yang lebih kompleks dan relevan dengan dunia nyata.

Salah satu pendekatan khusus di HighScope Indonesia adalah penerapan sistem kelas *multi-age*, di mana siswa dari berbagai usia belajar dalam satu kelas yang sama. Pendekatan ini bertujuan mencerminkan bagaimana keadaan di kehidupan nyata, di mana orang dari berbagai usia dan latar belakang bekerja sama. Dalam lingkungan ini, siswa belajar untuk mengembangkan empati, keterampilan sosial-emosional, dan kemampuan kepemimpinan. Siswa yang lebih tua berperan sebagai mentor bagi siswa yang lebih muda, sementara siswa yang lebih muda belajar menghormati dan bekerja sama dengan siswa yang lebih tua, sehingga terjadi pembelajaran timbal balik yang saling menguntungkan.

Melalui pendekatan menyeluruh ini, HighScope Indonesia bertujuan mempersiapkan siswa untuk masa depan yang mereka tentukan sendiri, bukan masa depan yang dirancang oleh guru atau orang tua. Pendekatan ini menempatkan kebutuhan spesifik setiap siswa sebagai prioritas, memastikan perkembangan mereka berlangsung secara menyeluruh dan sesuai dengan potensi masing-masing anak.

## **2.2 Struktur Organisasi**

HighScope Indonesia Bintaro terdiri dari berbagai departemen dan divisi yang memiliki tanggung jawab dan peran berbeda, namun semuanya memiliki tujuan bersama, yaitu memastikan operasi sekolah berjalan dengan baik. Menurut Wahjono (2022), struktur organisasi dirancang untuk merencanakan dan mengimplementasikan aktivitas yang mendukung strategi organisasi secara konsisten dan efektif.



**Gambar 2.2 Struktur Organisasi Divisi Business Support Sekolah HighScope Indonesia Bintaro.**

**Sumber : Sekolah HighScope Indonesia Bintaro (2024)**

Sekolah HighScope Indonesia Bintaro dipimpin oleh tiga pejabat utama, yaitu Pembina, Pengawas, dan Ketua Yayasan. Mereka bertugas memantau kinerja para karyawan yang bekerja di sekolah, meskipun mereka tidak memiliki kantor khusus di lokasi dan biasanya hanya melakukan kunjungan sesekali. Di bawah mereka, terdapat *School Management Coordinator* yang bertanggung jawab secara langsung atas pengelolaan kegiatan sehari-hari para karyawan. Berbeda dengan para pimpinan utama, *School Management Coordinator* memiliki ruang kerja di sekolah dan sering bergerak secara *mobile* untuk memantau kinerja karyawan secara langsung. Setelah melakukan pengawasan, koordinasi dan laporan kegiatan akan disampaikan kepada para pimpinan, mencakup

aktivitas yang terjadi pada periode tertentu seperti awal semester atau tahun ajaran baru.

Departemen yang ada di bawah koordinasi *School Management* meliputi departemen Akademik dan *Business Support*. Praktikan ditempatkan dalam departemen *Business Support* yang terbagi menjadi tiga divisi utama: *Marketing* (Pemasaran), *Human Capital* (Manajemen Sumber Daya) dan *General Affair* (Bagian Umum), serta *Finance* (Keuangan). Kepala divisi *Human Capital* dan *General Affair* adalah satu orang yang sama, sementara praktikan bekerja sebagai staf di sub-divisi IT yang berada di divisi *General Affair* dan hanya terdiri dari dua karyawan. Divisi ini dipimpin oleh seorang kepala departemen, sementara anggota tim diawasi oleh seorang supervisor.

## **2.3 Kegiatan Umum Perusahaan**

### **2.3.1 Kegiatan Umum Sekolah**

Sekolah HighScope Indonesia Bintaro menjalankan kegiatan belajar-mengajar harian yang terstruktur bagi semua siswa, mulai dari jenjang *Pre-School* hingga *Middle School*, serta berbagai kegiatan non-akademik yang mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Setiap jenjang pendidikan memiliki jadwal pembelajaran yang disesuaikan dengan usia dan kebutuhan siswa.

Pada jadwal harian, kegiatan belajar-mengajar dimulai setiap pagi pada pukul 08.00 untuk semua jenjang. Untuk siswa *Pre-School*, kegiatan berakhir pada pukul 15.00, memberi mereka waktu yang memadai untuk beristirahat setelah sesi pembelajaran. Sementara itu, bagi siswa *Elementary School* dan *Middle School*, kegiatan sekolah berakhir lebih lambat, yakni pada pukul 15.45, agar siswa di jenjang ini dapat mengikuti rangkaian pembelajaran dan aktivitas yang lebih intensif serta sesuai dengan kebutuhan akademik dan sosial mereka yang lebih tinggi.

Pada awal tahun ajaran baru, pihak sekolah menyelenggarakan program pengenalan lingkungan sekolah bagi siswa dari kelas K-9 (kelas 1 hingga kelas 9). Dalam kegiatan ini, siswa diajak berkeliling untuk mengenal lebih dekat fasilitas-fasilitas

yang tersedia di lingkungan sekolah, termasuk area gedung *Elementary School* dan *Middle School*. Kegiatan ini bertujuan membantu siswa merasa nyaman di lingkungan baru mereka dan memahami tata letak fasilitas sekolah, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka. Program pengenalan ini juga disertai dengan masa orientasi, di mana para guru memperkenalkan diri, menjelaskan aturan sekolah, dan membantu siswa saling mengenal satu sama lain. Ini adalah langkah awal yang penting untuk menciptakan hubungan sosial antar siswa dan membantu mereka merasa lebih mudah beradaptasi dengan suasana sekolah.

Sebelum kegiatan belajar dimulai, sekolah juga mengundang orang tua siswa untuk datang ke sekolah dua hari sebelum hari pertama pembelajaran. Dalam pertemuan ini, orang tua diberikan informasi mengenai peran mereka dalam mendukung perkembangan pendidikan anak-anak mereka di rumah. Selain itu, orang tua juga mendapatkan jadwal akademik yang merinci berbagai kegiatan dan aktivitas yang akan dilakukan oleh siswa selama tahun ajaran berjalan. Hal ini bertujuan agar orang tua dapat berperan aktif dan lebih terlibat dalam proses pendidikan anak, serta memahami bagaimana mereka dapat membantu anak-anak mereka dalam mendukung pembelajaran dan pengembangan diri di rumah.

Untuk siswa baru, sekolah juga melakukan sesi wawancara yang dipimpin oleh pihak sekolah, biasanya oleh Kepala Sekolah atau Wakil Kepala Sekolah. Wawancara ini bertujuan untuk menggali latar belakang siswa dan orang tua mereka, memahami kebutuhan masing-masing siswa yang berbeda, serta mendukung penyesuaian program belajar sesuai profil siswa. Sebagai sekolah inklusif, HighScope Indonesia juga menyediakan layanan konseling khusus bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus. Hal ini menjadi bagian dari upaya sekolah untuk memastikan bahwa setiap siswa, tanpa terkecuali, mendapatkan perhatian dan dukungan yang mereka perlukan dalam proses belajar mereka.

Jika ada siswa dengan kebutuhan khusus, homeroom teacher atau wali kelas akan diinformasikan secara khusus oleh pihak sekolah, tentunya dengan persetujuan orang tua. Hal ini dimaksudkan agar guru dapat memberikan perhatian dan dukungan yang lebih terfokus sesuai kebutuhan siswa tersebut. Guru juga bekerja sama dengan orang tua untuk memastikan bahwa program dan kegiatan yang diselenggarakan sekolah dapat diakses dan diikuti dengan optimal oleh semua siswa, termasuk mereka yang memerlukan bantuan tambahan dalam proses pembelajaran.

### 2.3.2 Kegiatan Umum Sub Divisi IT

Divisi IT di Sekolah HighScope Indonesia Bintaro bertanggung jawab atas dua hal utama, yaitu pemeliharaan infrastruktur teknologi dan dukungan teknis harian. Mereka bertugas memastikan bahwa semua perangkat keras (*hardware*) seperti komputer, printer, dan perangkat jaringan berfungsi dengan baik, serta memastikan sistem jaringan dan internet berjalan lancar di seluruh sekolah. Selain itu, *IT Support* juga harus menangani masalah teknis yang dilaporkan oleh staf dan guru, baik terkait perangkat keras maupun perangkat lunak (*software*), dengan memberikan solusi cepat dan efektif.

Proses pemeliharaan teknologi biasanya terdiri dari beberapa tahapan, seperti pemantauan sistem, *troubleshooting*, dan perbaikan atau penggantian perangkat yang rusak. Ketika ada masalah jaringan atau perangkat, *IT Support* harus segera mendiagnosis dan menyelesaikan masalah tersebut agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar. Selain itu, mereka juga bertanggung jawab untuk mengatur dan mendukung penggunaan perangkat teknologi dalam acara-acara khusus, seperti presentasi atau pelatihan di sekolah.

Sebagai *IT Support*, praktikan bertanggung jawab untuk memastikan fasilitas teknologi di sekolah berjalan dengan baik. Lingkungan sekolah dilengkapi dengan infrastruktur teknologi yang mendukung kegiatan belajar mengajar, seperti jaringan komputer

yang terhubung di seluruh gedung dan perangkat teknologi yang digunakan oleh staf dan guru.

Divisi IT juga mendukung pelatihan yang diadakan oleh HighScope Indonesia Institute dengan memastikan bahwa semua perangkat teknologi yang dibutuhkan untuk pelatihan, seperti proyektor, laptop, atau koneksi internet, berfungsi dengan baik. Selain itu, mereka bertugas memastikan bahwa semua sistem teknologi yang digunakan oleh staf, guru, dan siswa berjalan lancar setiap hari, termasuk memastikan bahwa akses ke perangkat lunak pembelajaran dan platform online dapat dilakukan tanpa kendala.

